

PELATIHAN LITERASI DIGITAL KEPADA SISWA SMP METHODIST PEMATANG SIANTAR

Idawati Situmorang^{*1}, Hamela Sari Sitompul², Tuty³, Muhammad Sakban⁴

^{1,3,4}AMIK Parbina Nusantara, Pematang Siantar

²Universitas Deli Sumatera, Medan

e-mail: ^{*1}idawatisitumorangpasca@gmail.com, ²hamelasari@gmail.com,
³tuttyap22@gmail.com, ⁴sibanggor.madina@gmail.com

Abstrak

This Community Service aims to improve digital literacy skills at Pematang Siantar Methodist Middle School. The training participants were students from Pematang Siantar Methodist Middle School. The basic problems of community service activities at Methodist Middle School are: (1) students' digital literacy skills are still low; (2) the literacy motivation of the community, especially students in vocational schools, to improve their competency is still low; and (3) students' understanding in filtering or selecting appropriate literacy content for developing and improving the quality of their science and technology is still lacking. The methods used were: lecture, practice, discussion, question and answer with partners, as well as monitoring and evaluation of the implementation location. The participants in this PKM activity were 30 people who were part of class VIII students of Pematang Siantar Methodist Middle School. The result of this PKM is an increase in students' interest in reading by utilizing digital devices. In addition, students have the ability to recognize and filter positive and negative content available on the internet. Good results were also obtained in developing students' skills in using social media properly, correctly and safely so that students are no longer trapped in accessing content that is not educational or that reduces their creativity.

Keywords : Digital Literacy, Ethics, Quality of Science and Technology

Abstract

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital kepada SMP Methodist Pematang Siantar. Peserta pelatihan adalah siswa SMP Methodist Pematang Siantar. Dasar permasalahan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Methodist adalah: (1) kemampuan literasi digital siswa masih rendah; (2) motivasi literasi masyarakat khususnya siswa di SMK untuk meningkatkan kompetensi masih rendah; dan (3) pemahaman siswa dalam memfilter atau memilih konten literasi yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan kualitas IPTEK yang dimiliki masih kurang. Metode yang digunakan adalah: ceramah, praktik, diskusi, tanya jawab dengan mitra, serta monitoring dan evaluasi tempat pelaksanaan, peserta dalam kegiatan PKM ini berjumlah 30 orang yang merupakan bagian dari siswa dan siswi kelas VIII SMP Methodist Pematang Siantar. Hasil dari PKM ini adalah meningkatnya minat baca oleh siswa dengan memanfaatkan perangkat digital. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyaring konten positif dan negatif yang tersedia di internet. Hasil yang baik juga didapatkan dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial yang baik, benar dan aman sehingga siswa tidak lagi terjebak untuk mengakses konten-konten yang tidak mendidik atau yang menurunkan kreatifitasnya.

Kata kunci: Literasi Digital, Etika, Kualitas IPTEKS

PENDAHULUAN

Adanya peningkatan penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap penyebaran informasi yang tidak terkontrol sehingga terjadi ledakan informasi atau juga bisa disebut *information overload*. Ledakan informasi memberikan dampak serius yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan etika penggunaan media sosial seperti: *hoax*, ujaran kebencian, penipuan, dan sebagainya. Penggunaan media sosial di dominasi oleh kalangan remaja. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2022) mengatakan remaja merupakan pengguna media sosial tertinggi dengan presentase 90,61% dan berdasarkan tingkatan, siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pengguna internet yang paling banyak sebesar 37,69%. Penggunaan media sosial yang berlebihan pada usia remaja memberikan dampak negatif, seperti: penurunan etika dan moral dalam bersosialisasi sehingga menyebabkan kontroversial dalam dunia maya (Ngafifi, 2014). Menurut Yuniarto & Yudha (2021) mengatakan bahwa kunci utama yang harus dimiliki individu untuk meminimalisir dampak negatif media sosial sebagai pengguna yang bijak adalah kemampuan literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan efektif untuk mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan peralatan digital, seperti komputer, tablet, dan ponsel, serta aplikasi dan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mengakses, mengelola, dan menyimpan informasi. Literasi digital juga meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengatasi masalah yang terkait dengan keamanan dan privasi online, serta mengevaluasi validitas dan relevansi informasi yang ditemukan di internet. Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini karena teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan menjadi alat yang penting dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan komunikasi. Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam dunia teknologi dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam bidang yang terkait dengan TIK. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka 3.49 ini menempatkan Indonesia di kategori sedang dengan skala penilaian dari 0-5.

Dalam upaya mengantisipasinya, dibutuhkan elemen masyarakat yang dihormati oleh generasi muda dan dengan mudah menyampaikan hal-hal tidak sesuai etika di forum digital. Guru selama di sekolah hanya dapat memberikan pendidikan moral dan karakter terkait bagaimana cara menggunakan gadget dengan baik dan benar terhadap siswa-siswanya. Guru dapat memberitahukan situs-situs resmi dan kredibel yang dapat dijadikan sumber materi pembelajaran kepada siswa-siswanya. Oleh karena itu penguatan literasi digital pada siswa dalam hal mencegah dampak negative teknologi. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat semester gasal ini, yang menjadi masyarakat sasaran adalah siswa SMP Methodist Pematang Siantar merupakan sekolah yang berbasis Teknologi. Sebagai sekolah yang berorientasi pada teknologi, siswa SMP

Methodist Pematang Siantar kerap memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa dalam memiliki kemampuan literasi digital untuk mencegah penyimpangan etika penggunaan media social.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada Semester Gasal 2023/2024, tim pelaksana mengacu kepada pengenalan tim kepada kondisi masyarakat dan pengenalan masyarakat sasaran kepada tim pelaksana program abdimas serta kepada signifikansi dari berbagai aspek dalam pembangunan berkelanjutan yang memerlukan pelaksanaan pendekatan dalam waktu dekat dan kontinyu. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah SMP Methodist Pematang Siantar. Hasil survei di lapangan dan tanya jawab dengan guru dan kepala sekolah, adapun masalah yang dapat ditemukan yaitu: (1) Siswa cenderung kurang tepat dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran; (2) Siswa masih sebatas menggunakan android untuk mencari sumber bahan belajar; (3) Siswa kurang kritis, jeli, dan waspada dalam menerima sebuah informasi tanpa memfilternya sebaik mungkin, dengan sumber-sumber informasi yang paling kredibel; (4) Keterampilan siswa dalam mengakses internet, terkhusus teknologi informasi dan komunikasi, kurang diberbarengi pula dengan literasi digital, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengetahui, perbedaan antara konten yang mempunyai nilai positif dengan konten yang memiliki nilai negatif; (5) Tidak ada pengembangan cara belajar yang berbasis teknologi, hanya yang terbatas dalam pembelajaran sesuai buku teks.

Dengan memberi pelatihan mengenai literasi digital di SMP Methodist Pematang Siantar dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memperkuat literasi informasi di lingkungan sekolah tersebut. Para siswa akan diajarkan memverifikasi kebenaran informasi, dan mengajarkan siswa tentang etika dalam teknologi informasi. Selain itu, melibatkan SMP Methodist Pematang Siantar dalam pengabdian ini juga sejalan dengan visi dan misi yayasan yang mendukung peningkatan pendidikan berbasis teknologi. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi digital kepada siswa di sekolah ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada siswa-siswa yang merupakan generasi muda yang terampil dan kritis dalam menghadapi informasi digital. Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi kesempatan untuk memperkuat kolaborasi antara AMIK Parbina Nusantara dan SMP Methodist Pematang Siantar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berdaya guna di era digital saat ini.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital bagi siswa untuk memaksimalkan dampak positif perkembangan teknologi informasi dan meminimalkan dampak negatif perkembangan teknologi informasi serta dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia digital.

METODE

Kegiatan PKM ini akan melibatkan tim dosen yang berisikan 3 (tiga) orang dosen serta 2 (dua) orang mahasiswa. Tim dosen dan tim mahasiswa berasal dari Prodi Agribisnis dan Sistem Informasi. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024 bertempat di SMP Methodist Pematang Siantar di Jl. Pane, Tomuan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar. Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari Dosen dan Mahasiswa yang berasal dari AMIK Parbina Nusantara. Peserta dalam PKM ini adalah siswa/ siswi kelas IX SMP Methodist Pematang Siantar berjumlah 30 orang.

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi terhadap capaian kemampuan literasi melalui kuesioner dan tanya jawab. Secara keseluruhan, siswa SMP Methodist Pematang Siantar sangat antusias dalam kegiatan ini terlihat dalam memberikan tanggapan maupun respon terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 2. Pemberian Materi mengenai Literasi Digital



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta Pengabdian Masyarakat

Hasil yang didapatkan selama kegiatan PKM di SMP Methodist Pematang Siantar adalah peningkatan minat baca oleh siswa dan siswi dengan memanfaatkan perangkat digital yang dimiliki oleh siswa dan siswi kelas IX SMP Methodist Pematang Siantar. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyaring konten positif dan negatif yang tersedia di internet. Hasil yang baik juga didapatkan dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial yang baik, benar dan aman agar terhindar dari ancaman cyber crime.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan praktik dengan aplikasi literasi digital dengan platform Photomath, Duo Lingo, Quipper, Rumah Belajar dan lain-lain, 20 orang siswa bisa mengunduh sendiri aplikasi dan menjalankannya. Mereka sangat senang karena mendapatkan pengetahuan baru khususnya aplikasi yang dapat digunakan dengan menyenangkan.

KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan selama kegiatan PKM di SMP Methodist Pematang Siantar adalah peningkatan minat baca oleh siswa dan siswi dengan memanfaatkan perangkat digital yang dimiliki oleh siswa dan siswi kelas IX SMP Methodist Pematang Siantar. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyaring konten positif dan negatif yang tersedia di internet. Hasil yang baik juga didapatkan dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial yang baik, benar dan aman agar terhindar dari ancaman cyber crime.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan praktik dengan aplikasi literasi digital dengan platform Photomath, Duo Lingo, Quipper, Rumah Belajar dan lain-lain, 20 orang siswa bisa mengunduh sendiri aplikasi dan menjalankannya. Mereka sangat senang karena mendapatkan pengetahuan baru khususnya aplikasi yang dapat digunakan dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., & Rachmaniar. (2016). Hoax politik pada media sosial Instagram (Studi Etnografi Virtual Tentang Keberadaan Instagram dan Hoax Politik). In Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 2016. Retrieved from <http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/download/281/181>
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410-5675>
- Candrasari, Y. C., & Claretta, D. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611-618.

Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).

Widyaningsih, R., & Kuntarto. (2020). Motivasi Penyebaran Berita Hoax.

Nisa, C. U., Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2020). Aspek Hukum Tentang Black Campaign Pada Platform Media Sosial Instagram. *Mahkamah :Jurnal Kajian Hukum Islam*,5(1),1. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v5i1.6032>

Utami, P. (2018). Hoax in modern politics: the meaning of hoax in Indonesian politics and democracy. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 85-97.